

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan studi kasus pada 2 pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik di RSJD. Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 22-28 April 2019 didapatkan kesimpulan:

##### 1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang didapatkan dari kedua kasus adalah pasien berumur pra lansia, memiliki riwayat hipertensi, pada kasus 1 mengalami kelemahan anggota gerak sebelah kiri dengan kekuatan otot atas 3 bawah 3, sedangkan kasus 2 mengalami kelemahan anggota gerak sebelah kanan dengan kekuatan otot atas 3 bawah 3. Keduanya memiliki tekanan darah termasuk hipertensi berat, kesadaran komposmentis, hasil laboratorium mengalami peningkatan neutofil penurunan limfosit, dan hasil CT Scan menunjukkan infark dan edema cerebri.

##### 2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada kedua kasus sama yaitu hambatan mobilitas fisik berhubungan dengan kelemahan neuromuskuler sekunder terhadap infark cerebri.

##### 3. Intervensi Keperawatan

Kriteria hasil yang dicapai sebagai outcome yakni pasien menyatakan dapat menggerakkan anggota tubuhnya lebih mudah, kekuatan otot 3-5, skla kemandirian 0-3. Intervensi mandiri perawat antara lain monitor kekuatan otot, libatkan keluarga untuk membantu ADL klien, bantu klien dalam mobilisasi fisik secara bertahap, jelaskan penyebab dan proses terjadinya kelemahan motorik. Intervensi yang perlu ditambahkan adalah melatih rentang gerak pasien secara aktif maupun pasif,

##### 4. Implementasi

Implementasi keperawatan yang diberikan pada kedua pasien selama 3x24 jam yaitu intervensi mandiri keperawatan yang meliputi monitor kekuatan otot, libatkan keluarga untuk membantu ADL klien, bantu klien dalam mobilisasi fisik secara bertahap, jelaskan penyebab dan proses terjadinya kelemahan motorik. Intervensi keperawatan ROM sesuai yang ada di teori tidak dipilih sebagai salah satu tindakan yang direncanakan.

##### 5. Evaluasi

Hasil evaluasi keperawatan yang didapatkan oleh peneliti pada kedua kasus dilakukan selama 3 hari perawatan yang dilaksanakan oleh perawat ruangan. Pasien masih mengalami kelemahan anggota gerak, kedua pasien mampu memenuhi ADL dengan bantuan sebagian dari keluarga dan perawat.

## **B. Saran**

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan pada kedua pasien dengan Stroke Non Hemoragik maka penulis memberikan saran :

### **1. Bagi Perawat**

- a. Perawat dapat meningkatkan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan komprehensif.
- b. Perawat dapat menetapkan diagnosa dan intervensi yang tepat pada pasien stroke non hemoragik terutama pada mobilisasi pasien.
- c. Diharapkan ROM dipilih sebagai intervensi dalam diagnosa tersebut.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

- a. Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang komprehensif khususnya bagi pasien dengan stroke non hemoragik di rumah sakit.
- b. Diharapkan rumah sakit meningkatkan standar asuhan keperawatan mengenai penatalaksanaan stroke non hemoragik.
- c. Diharapkan rumah sakit memperbarui diagnosa keperawatan sesuai teori yang terbaru.
- d. Sebaiknya rumah sakit menjadikan ROM salah satu intervensi mandiri keperawatan.

### **3. Mahasiswa**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan karya tulis ini sebagai bahan masukan dan dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda dikemudian hari.

### **4. Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan diharapkan lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada seperti literatur sehingga dapat memperlancar penyusunan karya tulis ilmiah.

### **5. Bagi Masyarakat**

Diharapkan kepada masyarakat khususnya keluarga pasien agar turut serta dan

selalu memberi motivasi kepada pasien dalam proses penyembuhan dan rehabilitasi